

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah yang biasa terjadi pada wanita. Namun seringkali kehamilan itu menyebabkan ibu kurang nyaman karena terjadi perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh Ibu hamil. Emesis gravidarum dalam kehamilan terjadi akibat dari perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan terutama meningkatnya hormon hCG dalam kehamilan yang cenderung akan meningkat apabila secara psikologis ibu tidak siap menerima kehamilannya (Irianti, 2015). Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan emesis gravidarum (Wijaya, 2017).

Angka kejadian mual muntah atau emesis gravidarum di dunia yaitu 70%-80% dari jumlah ibu hamil. Hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu hamil dengan mual muntah atau emesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya yaitu 4 : 1.000 (Atika, 2016 dalam (Ningsih, 2020)). Menurut data Kemenkes RI kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50%-75% pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan. Keluhan mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-

60% multigravida. Menurut data penelitian di bondowoso mayoritas dukungan suami pada ibu hamil 70,3 % kurang mendukung sedangkan 29,7 % mendukung (Salamung, 2019). Dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tenggara Bondowoso bahwa ibu hamil trimester 1 tercatat dari bulan September 2021 - oktober 2021 berjumlah 96 ibu hamil trimester 1 mengalami emesis gravidarum (Dinkes Bondowoso, 2020).

Selama ini ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum hanya diberikan pengobatan terapi farmakologi yaitu pemberian piridoksin (vitamin B6) (Murdiana, 2016). Namun, selain pengobatan terapi farmakologi diperlukan juga dukungan emosional. Berdasarkan penelitian dari (Mariantari, 2014) menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum mendapatkan dukungan suami rendah. Menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa ternyata dukungan psikologis yang diberikan suami pada ibu akan memberikan rasa nyaman bagi ibu hamil dalam menyesuaikan diri selama kehamilan serta menerima perubahan-perubahan fisiologis dalam kehamilan (Sastriyani, 2018).

Faktor psikologis juga mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum, untuk itu sangat dibutuhkan juga dukungan emosional. Banyak penelitian membuktikan bahwa wanita hamil yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi kehamilan, dan lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan. Mengingat Suami merupakan orang yang paling dekat ibu, dukungan dari suami dipercaya dapat memberikan ketenangan bagi calon ibu

(Agi Saputra, M.Fatkhul Mubin, 2013). Kehadiran suami dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangat penting terutama pada ibu yang merupakan kehamilan anak pertama. Sebab pada ibu hamil primigravida, ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil multigravida. Ibu hamil primigravida cenderung memiliki kecemasan, depresi, dan agresi lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada ibu multigravida. Oleh karena itu diperlukan dukungan suami dalam kehamilan pertamanya, karena perilaku suami yang baik bisa membuat ibu hamil merasakan ketenangan dalam menjalani kehamilan (Tabita, 2021).

Peran dan fungsi perawat dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut adalah sebagai edukator. Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Wati, 2021). Pemberian pendidikan kesehatan ini bukan hanya untuk klien tetapi juga untuk keluarga klien terutama suami ibu hamil. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah yang terjadi pada wanita. Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang

sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan emesis gravidarum. Mual dan muntah disebabkan oleh virus gastroenteritis. Faktor endokrin merupakan faktor yang paling mempengaruhi, terutama peningkatan hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) di sebagian besar kasus (Retnoningtyas, 2021). Setiap ibu hamil keluhan yang dialami berbeda-beda, ada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan ada juga yang tidak mengalami emesis gravidarum dan tingkat kejadian emesis gravidarum juga berbeda setiap ibu hamil. Selama ini penanganan yang sering diberikan pada ibu yang mengalami emesis gravidarum yaitu terapi farmakologi berupa obat-obatan dan vitamin padahal ibu juga membutuhkan dukungan emosional untuk psikologis ibu hamil dalam beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya. Dukungan dari orang terdekat seperti pasangan atau suami sangat diperlukan ibu hamil. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam melakukan penyesuaian diri dengan perubahan yang dialami saat hamil. Peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1.

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

- b. Mengidentifikasi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso?
- b. Bagaimanakah Tingkat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso?
- c. Adakah Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Emesis Gravidarum pada Ibu Primigravida Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan Tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

- b. Mengidentifikasi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggarang Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu hamil untuk mengurangi terjadinya emesis gravidarum.

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama suami tentang kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan pada orang tua khususnya suami agar mampu merawat dan menjaga ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dengan cara memberikan informasi tentang terjadinya emesis gravidarum dan suami mengetahui apa saja dukungan yang harus diberikan pada ibu hamil mengalami emesis gravidarum.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum.

4. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tinjauan keilmuan bagi perawat di bidang keperawatan maternitas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida yang mengalami emesis gravidarum sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada trimester 1.

5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan keilmuan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai bidang keperawatan maternitas dan bisa mengembangkannya.

6. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1 serta dapat mengaplikasikannya di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat kerja suatu saat nanti.

7. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber data informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan suami dengan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida trimester 1.